



**ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI METODE
BERCERITA KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA KALIBOTO
LOR II KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh

Nurul Aisyah

NIM 140210205027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI METODE
BERCERITA KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA
KALIBOTO LOR II KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Nurul Aisyah

NIM 140210205027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

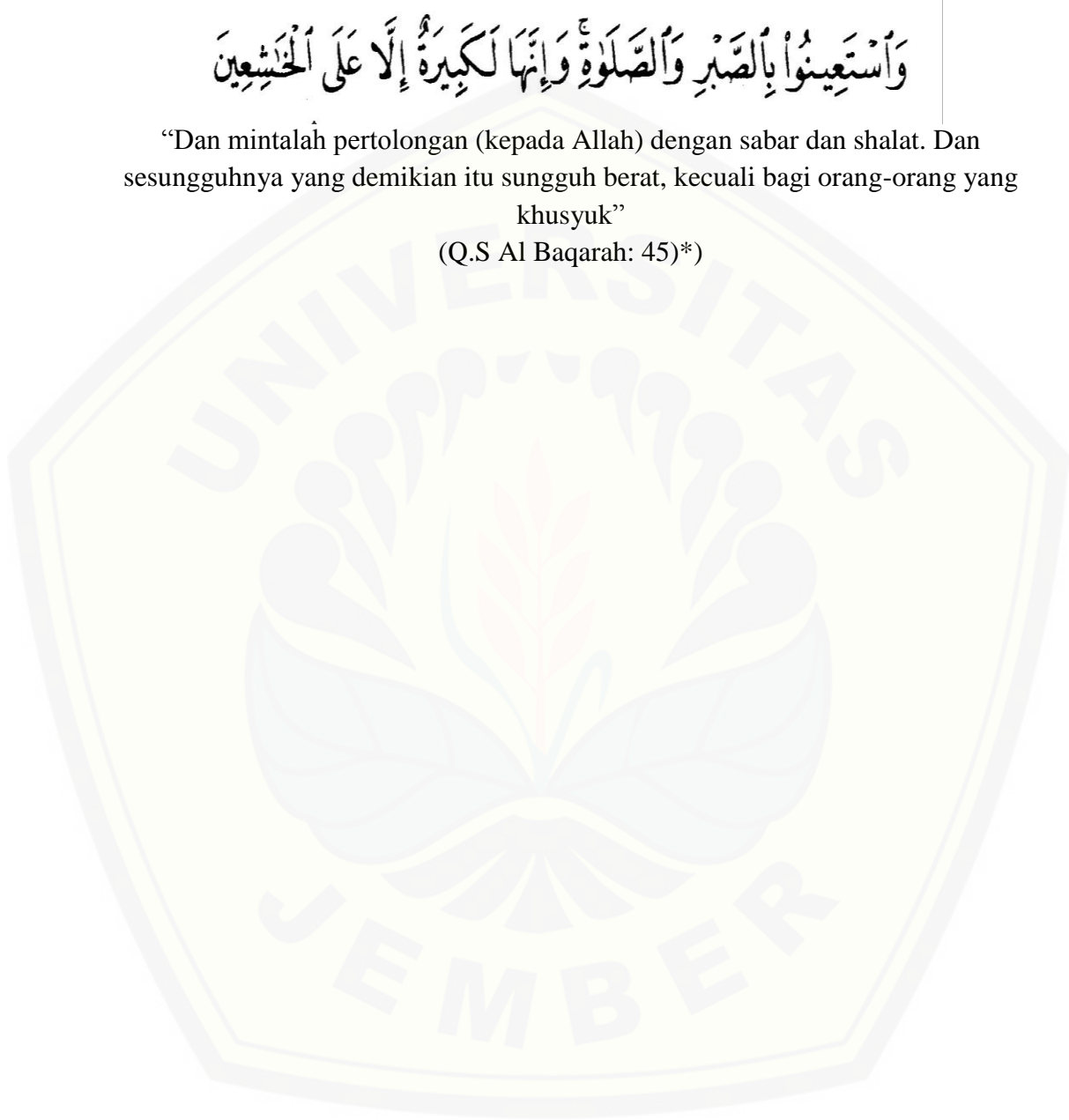
- 1) Kepada Ayahanda Mulyono, Ibunda Purnami, dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terima kasih telah menjadi sumber semangat paling utama bagi penulis;
- 2) Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen pembimbing maupun penguji skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan;
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”

(Q.S Al Baqarah: 45)*



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Aisyah

Nim : 140210205027

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sudah sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Desember 2018
Yang menyatakan

Nurul Aisyah
140210205027

SKRIPSI

**ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI METODE
BERCERITA KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA KALIBOTO
LOR II KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh
Nurul Aisyah**

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Misno A, Latief, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd

PERSETUJUAN

**ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI METODE
BERCERITA KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA KALIBOTO
LOR II KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN LUAMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Nurul Aisyah
NIM : 140210205027
Angkatan : 2014
Daerah Asal : Lumajang
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 3 Agustus 1996
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Misno A, Latief, M.Pd

NIP. 195508131981031003

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP.195610031982122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Desember 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Misno A. Latief, M.Pd

NIP. 195508131981031003

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 195610031982122001

Penguji I

Penguji II

Dr. Nanik Yuliati , M.Pd

NIP. 196107291988022001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd

NIP. 1980071820155042001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Se, Ph. D

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019: Nurul Aisyah, 140210205027; 52 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Ketika anak masih dalam masa *Golden Age*, guru harus memberikan stimulus-stimulus yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang baik sesuai dengan tahapannya. Guru diharapkan memberikan contoh yang baik bagi anak, karena secara tidak langsung akan ditiru oleh anak. Guru harus memperhatikan aspek aspek perkembangan anak, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa, agar anak memiliki kesiapan diri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, karena dengan bahasa pula anak dapat berinteraksi dengan orang lain. Pada aspek perkembangan bahasa ini terdapat keterampilan yang harus dikembangkan juga, yaitu keterampilan berbicara karena dengan melatih anak berbicara dengan baik dan benar merupakan unsur penting untuk membantu anak berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan temuan penelitian tentang analisis perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang telah menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan bahasa anak. Selain bercerita kegiatan tanya jawab dan bercerita kembali juga digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Karena dalam observasi yang pernah di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor masih masih ada sebagian anak menggunakan bahasa yang campuran yaitu bahasa Jawa dan Madura. Kegiatan dilaksanakan pada saat jam

belajar dilakukan yaitu pukul 08.00-10.00 WIB. Cara guru untuk mengetahui perkembangan bahasa anak yaitu dengan mengajak berbincang-bincang, berkomunikasi dengan mereka dan melakukan tanya jawab. Guru dan media juga berpengaruh dalam menarik perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran bercerita. Memilih tema cerita yang tepat akan memudahkan anak untuk memahami cerita yang disampaikan, tema yang digunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Gaya kebahasaan yang digunakan dalam bercerita bersifat singkat, padat, jelas, dan mudah dimengerti oleh anak. Perkembangan bahasa anak yang dilatih atau dikembangkan sejak dini dijadikan bekal untuk berinteraksi di masyarakat sekitar.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang diperoleh data sebagai berikut metode yang digunakan guru dalam mengembangkan bahasa anak adalah bercerita. Proses bercerita juga menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Media juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak, ketika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian anak, anak akan antusias dalam mendengarkan apa yang akan disampaikan oleh guru, dengan begitu anak dengan mudah memahami cerita yang disampaikan.

Saran yang dapat disampaikan yaitu guru hendaknya lebih memahami perkembangan peserta didik agar lebih mudah mengembangkan aspek-aspek kemampuan anak khususnya kemampuan bahasa anak. Bagi pihak sekolah yaitu hendaknya lebih menekankan pengetahuan tentang bahasa.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, akan tetapi berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka penulis dapat mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember juga sebagai dosen penguji I;
4. Drs. Misno A, Latief, M.Pd selaku dosen pembimbing I;
5. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Prrogram Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan juga sebagai dosen pembimbing II;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd, selaku penguji II;
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini;
8. Kepala Sekolah, guru-guru, dan anak kelompok B TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;
9. Keluarga besar di Jember yang telah memberikan dukungan dan doa-doa yang terbaik;

10. Kakak dan Adek saya Muhammad Farizal, Ilyas Mulyanto, Wahyu Maulana dan Choirul Abdillah yang selalu memberikan semangat dan doa;
11. Mertua saya bapak Abdul Qadir dan Ibu Juarna yang selalu memberikan semangat dan doa;
12. Suami saya Muhammad Fauzi yang selalu memberikan semangat dan dukungan doa yang terbaik;
13. Sahabat, teman, dan keluarga besar ECE”14 di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, Adinda Fuadillah, Khustusia Niranda T, Dewanti Yulia, Nikmatusa’adah, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap momen yang telah terlewati selama ini;
14. Perpustakaan Daerah yang telah menyediakan berbagai buku bacaan guna menunjang tinjauan teori dalam penulisan;
15. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenan dengan hal tersebut penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, terutama akademisi yang berada dilingkungan Universitas Jember.

Jember, 19 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Perkembangan Bahasa Anak	7
2.1.1 Pengertian Perkembangan Bahasa	7
2.1.2 Tahapan Perkembangan Bahasa	8
2.1.3 Karakteristik Perkembangan Bahasa	10
2.1.4 Keterampilan Berbahasa	11
2.2 Metode Bercerita	13
2.2.1 Pengertian Metode Bercerita	13
2.2.2 Tujuan Metode Bercerita	13

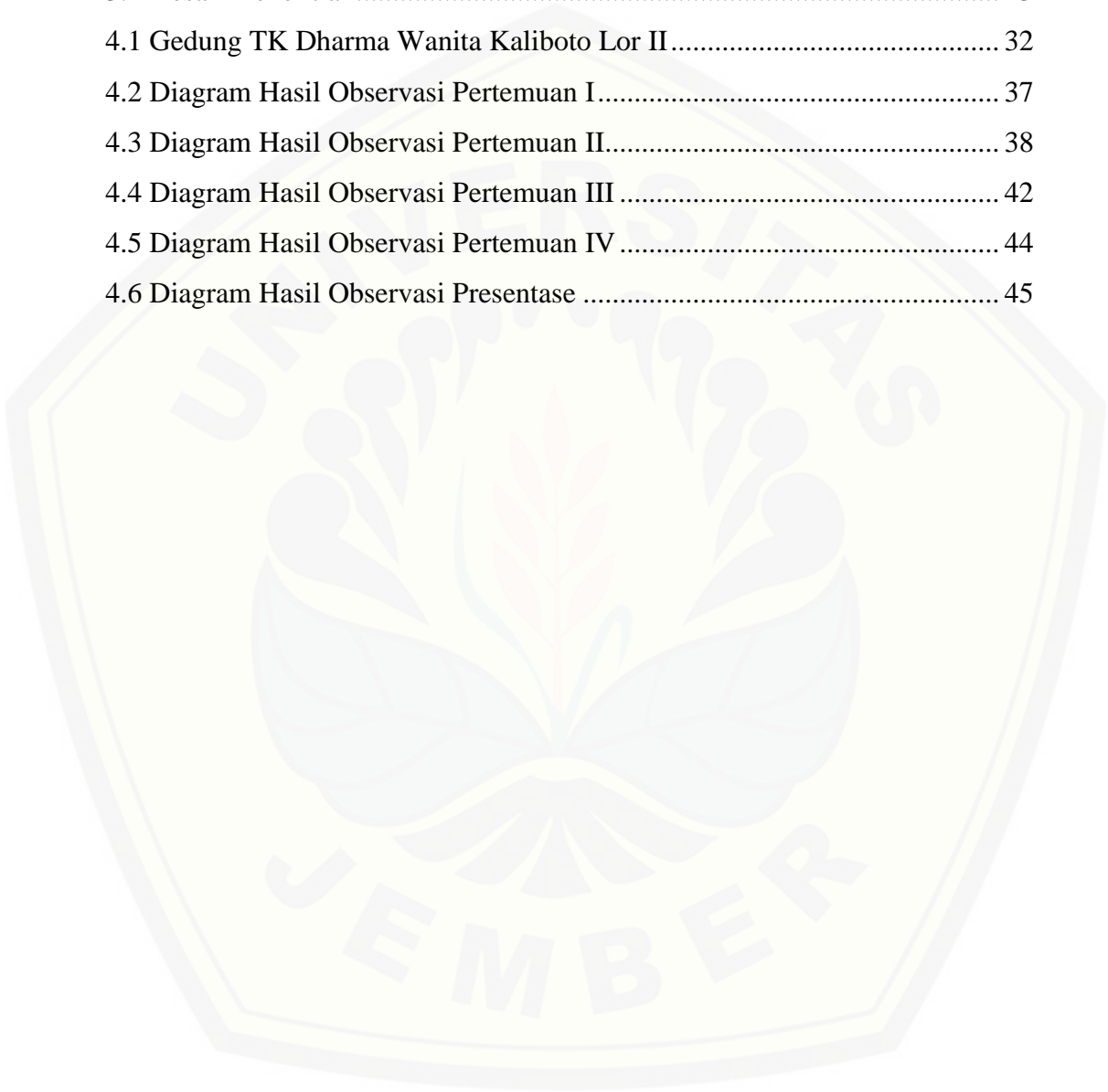
	Halaman
2.2.3 Manfaat Metode Bercerita	15
2.2.4 Macam-macam Metode Bercerita.....	16
2.3 Penelitian yang relevan	17
2.4 Kerangka berfikir.....	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Pendekatan Penelitian.....	20
3.2 Tempat, Subyek dan Waktu Penelitian.....	21
3.2.1 Tempat dan waktu penelitian	21
3.3 Situasi Sosial	21
3.4 Definisi Operasional	22
3.4.1 Perkembangan Bahasa	22
3.4.2 Metode Bercerita	22
3.5 Rancangan Penelitian.....	22
3.6 Tehnik dan Perolehan Data.....	24
3.6.1 Data dan Sumber Data	24
3.6.2 Metode Perolehan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Jadwal Penelitian	30
4.1.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian	31
4.1.3 Kegiatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B.....	33
4.1.4 Hasil Pengamatan Kegiatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita	35
4.2 Pembahasan Dari Hasil Pengamatan Analisis Metode Bercerita Kelompok B	46
BAB 5. PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran	48

	Halaman
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	19
3.1 Desain Penelitian.....	23
4.1 Gedung TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II.....	32
4.2 Diagram Hasil Observasi Pertemuan I.....	37
4.3 Diagram Hasil Observasi Pertemuan II.....	38
4.4 Diagram Hasil Observasi Pertemuan III.....	42
4.5 Diagram Hasil Observasi Pertemuan IV.....	44
4.6 Diagram Hasil Observasi Presentase.....	45



DAFTAR TABEL

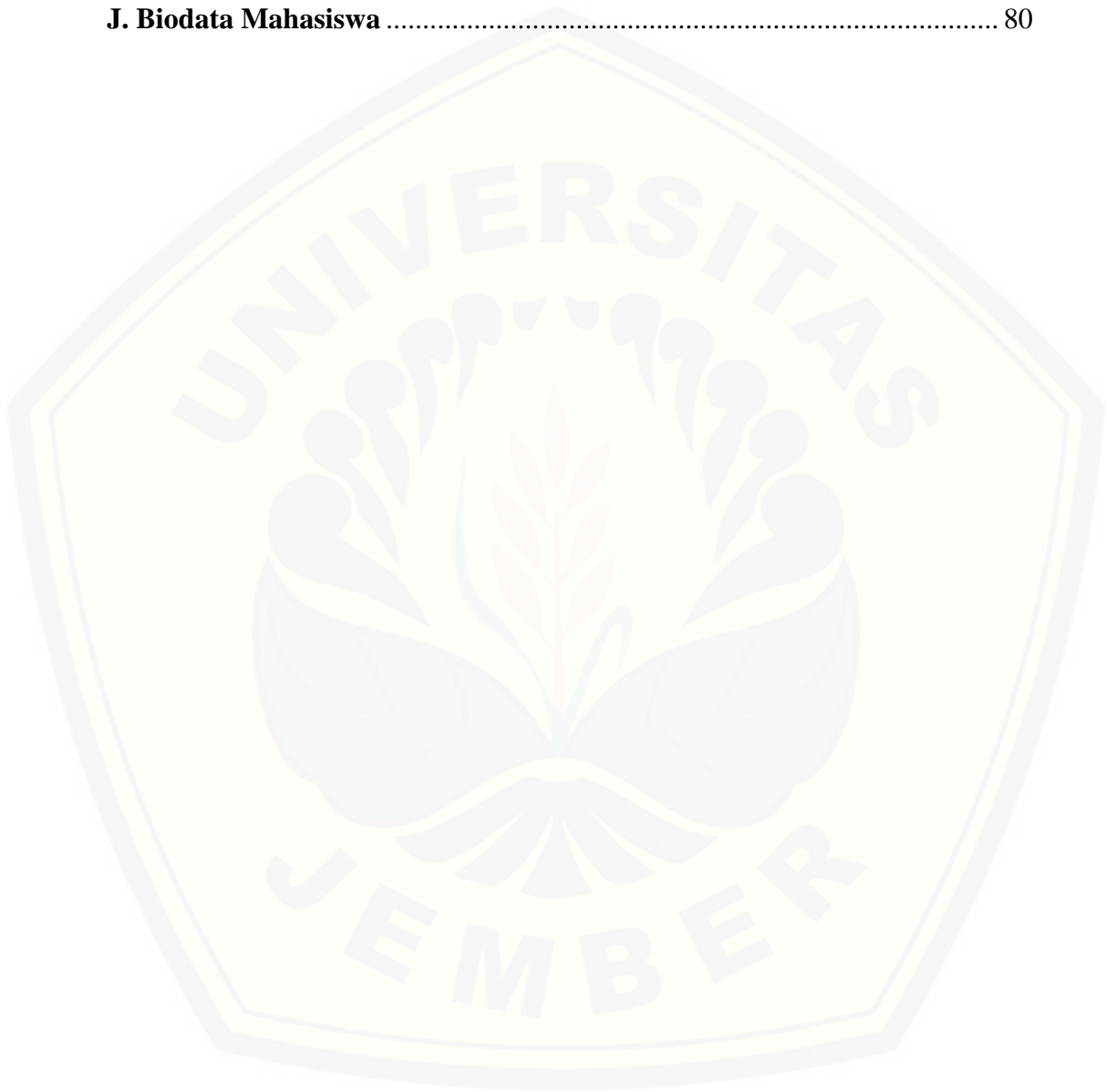
	Halaman
4.1 Jadwal Penelitian.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	53
B. Pengumpulan Data	54
B.1 Pedoman Wawancara	54
B.2 Pedoman Dokumentasi.....	54
B.3 Pedoman Observasi	54
C. Lembar Observasi	55
C.1 Lembar Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak.....	55
C.2 Rubrik Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa.....	56
C.3 Lembar Instrumen Guru	58
D. Lembar Wawancara	59
D.1 Lembar Wawancara Guru	59
D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah	59
E. Lembar Dokumentasi.....	60
E.1 Daftar Anak Kelompok B.....	61
E.2 Daftar Informan	61
E.3 Profil Sekolah	61
F. Lembar Hasil Observasi	62
F.1 Lembar Hasil Observasi Pertemuan I	63
F.2 Kriteria Presentase Penilaian Pertemuan I.....	64
F.3 Lembar Hasil Observasi Pertemuan II.....	65
F.4 Kriteria Presentase Penilaian Pertemuan II.....	66
F.5 Lembar Hasil Observasi Pertemuan III	67
F.6 Kriteria Presentase Penilaian Pertemuan III	68
F.7 Lembar Hasil Observasi Pertemuan IV	69
F.8 Kriteria Presentase Penilaian Pertemuan IV.....	70
F.9 Lembar Instrumen Guru.....	71
G. Lembar Hasil Wawancara	72
G.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelompok B	72

	Halaman
G.2 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	74
H. Foto Kegiatan Penelitian	76
I. Surat Ijin Penelitian	79
J. Biodata Mahasiswa	80



BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan 1.1 Latar belakang 1.2 Rumusan masalah
1.3 Tujuan penelitian 1.4 Manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial emosional maupun perkembangan bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan setiap anak berbeda-beda baik dalam kualitas maupun tempo perkembangannya. Proses perkembangan anak selanjutnya, kemungkinan ada anak yang mengalami berbagai permasalahan yang akan menghambat perkembangannya. Guru perlu membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi anak, agar anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang untuk memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi yaitu pendidikan sekolah dasar, pendidik memegang peranan penting terhadap proses tumbuh kembang anak. Aspek-aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan anak yaitu aspek kognitif, nilai moral agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik.

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar, dan tulisan. Miller (dalam Syaodih, 2008:22). Bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat atau waktu yang berbeda. Sebagai alat komunikasi bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Di samping itu, bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa. Vygotski (dalam Burmeilisa, 2016:1) menyatakan bahwa

bahasa adalah alat untuk mengeskpresikan ide, bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori untuk berfikir. Bromley (dalam Burmeilisza, 2016:1) mengungkapkan dalam perkembangan bahasa memerlukan beberapa kemampuan, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Beberapa kemampuan bahasa tersebut memiliki keterkaitan dan ciri masing-masing dalam penerapannya. Montessori (dalam Syaodih, 2008:2.3) mengemukakan bahwa usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terpenuhi maka anak akan mengalami kesukaran dalam berbahasa untuk periode selanjutnya.

Bahasa anak berkembang sejak tangisan pertama sampai anak bertutur kata. Masa perkembangan bahasa anak dibagi menjadi 2 periode, yaitu periode prelinguistik (0-1 tahun) dan periode linguistik (1-5 tahun). Pada masa prelinguistik anak mengeluarkan suara-suara dan ocehan-ocehan yang belum bisa dimengerti dan dipahami. Pada periode linguistik anak mulai berbicara 1 atau 2 kata yang sudah bisa dimengerti dan dipahami. Apabila pada periode linguistik ini anak banyak diberi stimulasi bahasa, maka perkembangan bahasa anak menjadi optimal (dalam Arinoviani, dkk, 2016:3) Tampubolon (dalam Mukatiatun, 2014:83) menyatakan bahwa

“bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan pikiran anak, dengan demikian fungsi dari kegiatan bercerita adalah membantu perkembangan bahasa anak. Bercerita melatih pendengaran anak yang difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis, ataupun menggambar”.

Perkembangan anak pada usia TK sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya, oleh karena itu

upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dengan suasana yang menyenangkan. Guru perlu menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak misalnya dengan bercerita yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan beragam media yang mendukung pembelajaran bahasa (Lestari, 2016:38).

Ketika anak masih dalam masa Golden Age, guru harus memberikan stimulus-stimulus yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang baik sesuai dengan tahapannya. Guru diharapkan memberikan contoh yang baik bagi anak, karena secara tidak langsung akan ditiru oleh anak. Guru harus memperhatikan aspek aspek perkembangan anak, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa, agar anak memiliki kesiapan diri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, karena dengan bahasa pula anak dapat berinteraksi dengan orang lain. Dengan begitu pengetahuan, nilai, dan sikap anak dapat berkembang secara baik. Pada aspek perkembangan bahasa ini terdapat keterampilan yang harus dikembangkan juga, yaitu keterampilan berbicara karena dengan melatih anak berbicara dengan baik dan benar merupakan unsur penting untuk membantu anak berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang, khususnya anak kelompok B masih ada sebagian anak yang belum mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, dan belum mampu berbicara dengan lancar, contohnya pengucapan dalam bercerita, perbendaharaan kata, intonasi suara. Anak masih dibantu guru dalam menceritakan kembali sebuah cerita karena anak-anak sering bercerita menggunakan bahasanya sendiri dan cenderung menggunakan bahasa daerah yaitu Jawa dan Madura. Ketika anak mendapatkan kata-kata baru, kata-kata lama yang sudah diajarkan akan terlupakan dan ketika anak berbicara dengan guru seringkali menggunakan bahasa Madura dan Jawa. Selain itu kegiatan yang digunakan kurang berjalan secara optimal, karena media buku cerita yang digunakan guru terbatas sehingga kurang menarik perhatian anak.

Penelitian ini mengambil indikator dari aspek perkembangan bahasa, yang mencakup kemampuan mendengar, kemampuan menyimak dan kemampuan

berbicara. Indikator perkembangan bahasa dikembangkan melalui metode bercerita sesuai dengan tema. Penggunaan metode bercerita di TK diharapkan perkembangan bahasa anak meningkat. Hal tersebut, dapat dilatih dan dibiasakan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya penggunaan metode bercerita yang tepat untuk menarik perhatian anak, karena metode bercerita bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II yang masih belum sepenuhnya berkembang. Guru dapat mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita sehingga terdorong untuk lebih menggali mengenai perkembangan bahasa anak melalui penelitian dengan judul “Analisis perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat difokuskan pemasalahan adalah: “Bagaimanakah analisis perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman dan wawasan sebagai bekal peneliti dimasa yang akan datang ketika menjadi seorang pendidik;

- b. Sebagai referensi bagi peneliti yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak;
- c. Merupakan referensi untuk mengembangkan diri sebagai calon guru PAUD.
- d. Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian dan menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam perkuliahan.

1.4.2 Bagi Guru

- a. Membantu guru dalam mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang harus dicapai
- b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memilih metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan;
- c. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.

1.4.3 Bagi Sekolah

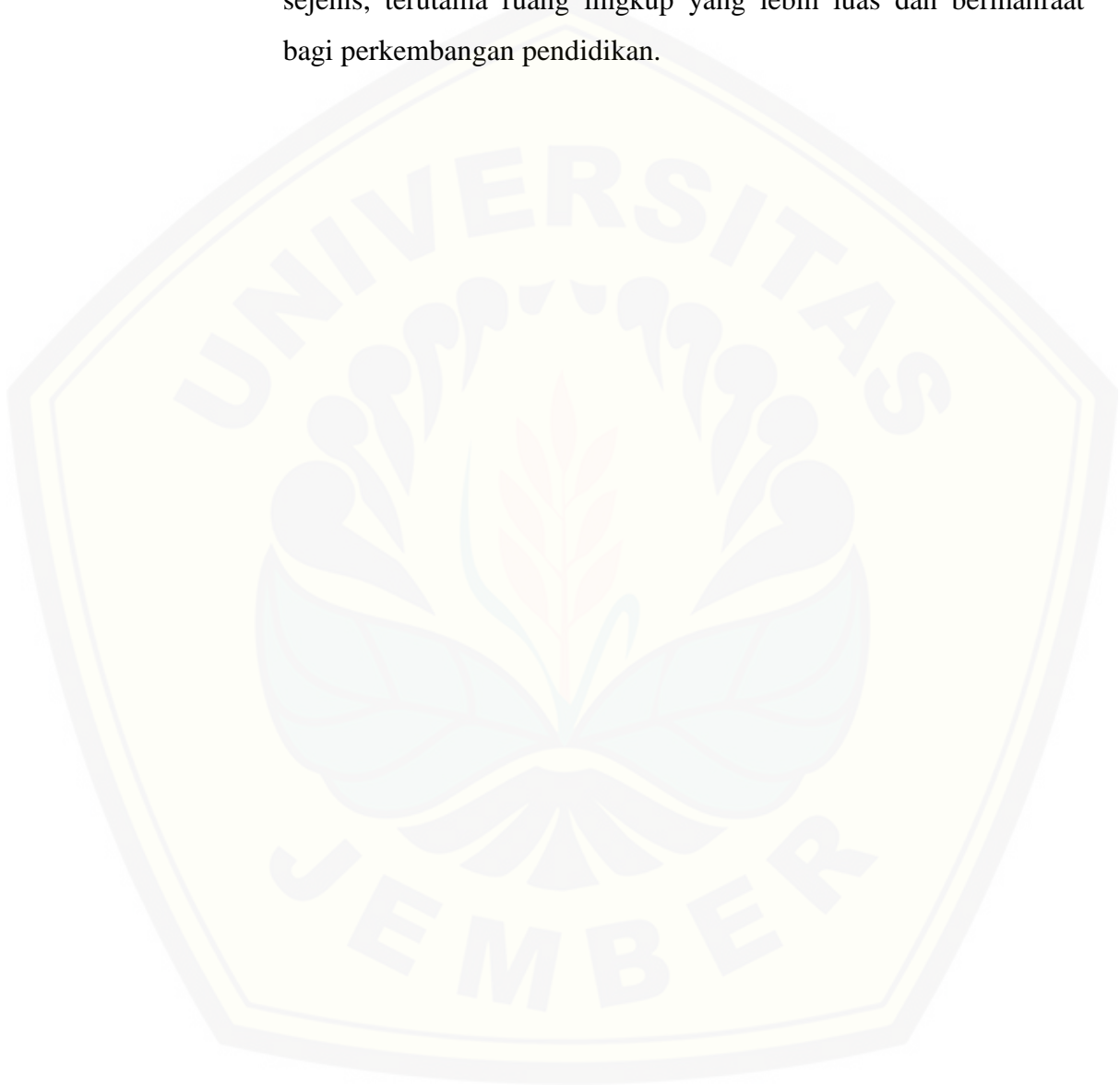
- a. Sebagai bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik;
- b. Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang penerapan metode bercerita yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran;
- c. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.4 Bagi Anak

- a. Dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak;
- b. Dapat membantu anak dalam menambah kosa kata;
- c. Dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak;
- d. Dapat meningkatkan kreatifitas anak tentang kemampuan berbahasa anak

1.4.5 Bagi Peneliti Lain

- a. Sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis;
- b. Sebagai acuan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis, terutama ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini; 2.2 Metode Bercerita; 2.3 Penelitian yang Relevan; 2.4 Kerangka Berfikir

2.1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pembahasan untuk hakikat perkembangan bahasa anak usia dini, berturut-turut antara lain: (1) Pengertian perkembangan bahasa anak usia dini; dan (2) Tahapan perkembangan bahasa anak usia dini; (3) karakteristik perkembangan anak usia 4-5 tahun; (4) Keterampilan Berbahasa. Berikut adalah masing-masing uraiannya

2.1.1 Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Yusuf Syamsu (dalam Sujiono, 2009:19), perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis. Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini.

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan masyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Menurut Alwi (dalam Sari, 2016: 12) bahasa berarti system lambang bunyi yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan, karena kemampuan berbahasa akan membantu anak dalam mengungkapkan pemikiran, tujuan, maupun perasaannya sehingga mereka dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mempelajari pengetahuan yang lain tentunya mereka harus mempelajari bahasa terlebih dahulu, oleh karena itu penting bagi orang tua maupun guru untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak, sehingga anak selanjutnya dengan mudah dapat mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang lain (dalam Rofiqoh, 2016:9).

Perkembangan bahasa anak TK berada pada fase pra operasional. Pada fase ini bahasa anak mulai tumbuh dan berkembang mengikuti pola berpikir menggunakan symbol-symbol yang mewakili suatu obyek. Simbol-simbol itu dapat berupa mimik, gambar, cerita, atau bahasa (Mustakim, 2009:29). Perkembangan bahasa pada fase ini, anak telah mampu memikirkan suatu objek, serta memikirkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Melalui gambar-gambar yang menarik dalam buku cerita bergambar misalnya, dengan begitu dapat belajar bahasa mengungkapkan isi cerita dengan perspsi anak. Anak dapat membahasakan menggunakan kalimatnya sendiri mengurutkan gambar-gambar dari buku atau isi cerita.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa anak sangat mempengaruhi perkembangan anak. Karena dengan bahasa anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik.

2.1.2 Tahapan Perkembangan Bahasa

Menurut Hasan (dalam Rofiqoh, 2016:9) pentingnya perkembangan bahasa bagi anak usia dini terhadap kemampuan dasar yang akan dipelajari anak selanjutnya menjadi penting bagi orang tua dan pendidik, untuk mengembangkan bahasa anak. Kemampuan bahasa anak tersebut bisa dioptimalkan sesuai tahap perkembangan bahasa anak. Tahap perkembangan bahasa anak dibagi menjadi 4 yaitu tahap pralinguistik, tahap holoprastik, tahap telegrafik, dan tahap usia prasekolah.

- a. Tahap pralinguistik, pada tahap ini anak mulai mengenal bunyi bahasa dan pada umur 7-10 bulan dapat melakukan pembagian bunyi kedalam kata. Sebelumnya Pada usia 2 bulan mereka bisa mengeluarkan suara mendekut, di usia 4-6 bulan mengoceh, dan pada usia 1 tahun mereka telah memahami sedikit makna bahasa dan berusaha berkomunikasi dengan orang lain dengan cara mengucapkan suara atau bunyi bahasa.
- b. Tahap holoprastik, pada tahap ini anak dapat menyebutkan satu kata bahasa untuk mengartikan berbagai objek yang dimaksud anak. Pada periode ini anak yang berusia sekita 1 tahun dapat menyebutkan satu kata yang menggambarkan arti seluruh kalimat.
- c. Tahap Telegrafik, pada tahap ini anak mulai mengucapkan kalimat dua atau tiga kata yang mulai tertata rapi dan anak mulai mengetahui tata cara berkomunikasi yang ada didalam masyarakat.
- d. Tahap usia prasekolah, anak berusia 2,5 tahun sampai 5 tahun bahasa yang diucapkan anak lebih panjang karena perbendaharaan yang dimiliki anak semakin banyak.

Bahasa sangatlah penting sehingga harus ditanamkan sejak usia dini agar anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik ketika dewasa nanti. Bahasa cukup diperlukan dalam suatu masyarakat. Selanjutnya William Stren dan istrinya (dalam Fadililah, 2012:47) membagi perkembangan bahasa anak menjadi tahap sebagai berikut :

- a. Prastadium (umur 0,6-1,0), meraba atau keluar suara yang belum berarti, serta tunggal, terutama huruf-huruf bibir.
- b. Masa pertama (umur 1,0-1,6), penguasaan kata yang belum lengkap, seperti mem atau mik.
- c. Masa kedua, (umur 1,6-2,0), masa mama. Maksudnya masa kedua ini anak sudah mulai bilang atau Tanya mama.
- d. Masa ketiga (umur 2,0-2,6), masa stadium fleksi (menafsirkan). Yaitu anak mulai dapat menggunakan kata-kata yang dapat ditafsirkan atau kata yang sudah diubah dan sudah mampu menyusun kalimat pendek.
- e. Masa keempat (umur 2,6-ke atas), masa stadium anak kalimat, yaitu anak dapat merangkaikan pokok kalimat dengan penjelasannya berupa kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa pada anak adalah suatu proses perubahan dari aspek

kebahasaan yang dimiliki oleh anak, semakin bertambahnya usia pada anak tahapan perkembangan bahasa anak akan semakin meningkat.

2.1.3 Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak usia Dini

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak akan disertai dengan adanya karakteristik-karakteristik aspek perkembangan, salah satunya aspek perkembangan bahasa anak yang memegang peranan penting dalam membantu keberhasilan anak belajar sesuai dengan tingkatan usianya. Menurut Jamaris (dalam Susanto, 2011:78), karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu :

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
- b. Menguasai 90 persen bahasa dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Kemampuan berbahasa tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi kemampuan berbahasa anak memiliki karakteristik tersendiri dan diperoleh melalui proses pembelajaran. Menurut Dhieni (2007:1.17) bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut.

- a. Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten. Setiap bahasa memiliki tipe konsistensi yang bersifat khas. Bahasa Inggris memiliki sejumlah variasi pola yang konsisten yang jumlahnya jauh lebih banyak dibandingkan pola yang tidak konsisten. Bahasa Indonesia juga memiliki jenis pola keteraturan tertentu.
- b. Arbitrari, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan-hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan. Setiap bahasa memiliki kata-kata yang berbeda dalam memberi symbol pada angka-angka tertentu.
- c. Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kosakata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d. Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara. Perbedaan dialek terjadi dalam pengucapan, kosa kata dan sintaks.
- e. Kompleks yaitu bahwa kemampuan berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa bahasa perlu diajarkan mulai sejak dini, bahasa adalah suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan maupun bersifat teratur, bahasa terdapat memiliki kata-kata yang berbeda. Pengucapan bahasa untuk anak usia dini haruslah bersifat sederhana yang mudah dimengerti oleh anak usia dini dengan memiliki berbagai variasi dialek atau cara, dialek terjadi dalam pengucapan kosa kata dan sintaks yang sesuai untuk anak usia dini.

2.1.4 Keterampilan Berbahasa

Perkembangan kemampuan berbahasa anak merupakan suatu proses yang secara berturut turut dimulai dari mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun perkembangan dari setiap kemampuan pada anak usia TK (4-6 tahun) adalah sebagai berikut.

a. Kemampuan mendengar

Kemampuan mendengar anak-anak harus dikembangkan karena berkenaan dengan memahami lingkungan yang ada di sekitar mereka. Agar mereka dapat belajar untuk mengembangkan kemampuan mendengar tersebut, anak-anak harus menerima masukan informasi dan mengolahnya. Menurut Cassel dan Jalango (dalam Seefeldt dan Wasik, 2008:353), mendengarkan dan memahami informasi adalah langkah inti dalam mendapatkan pengetahuan. Anak menjadi pendengar yang baik, karena sebagian waktu yang dimilikinya digunakan untuk kegiatan bermain sehingga dirinya tidak sungguh-sungguh dalam mendengar, dan orang-orang yang disekitarnya.

b. Kemampuan berbicara

Menurut Dicikson dan Snow (dalam Seefeldt dan Wasik, 2008:354), anak-anak memerlukan kesempatan untuk berbicara dan didengarkan. Pengalaman menyaksikan, mendengar, dan terlibat dalam pembicaraan dengan anggota keluarga, guru dan orang di sekitarnya merupakan pengalaman yang sangat berharga karena anak dapat belajar bahwa situasi yang mereka hadapi menjadi yang dipertimbangan dalam berbicara.

Menurut Alwi Hasan (2002:148) “berbicara artinya melahirkan pendapat dengan perkataan”. Menurut Suhartono (2005:20) Berbicara seseorang menyampaikan informasi melalui siaran atau bunyi bahasa. Anak usia 4-6 tahun mulai mampu berperan serta dalam percakapan yang panjang. Sebagian dari anak-anak ada yang bias mendominasi pembicaraan. Anak usia ini belajar menjadi pengguna yang kreatif. Anak dapat membuat atau menanamkan sesuatu dengan bahasanya sendiri, khususnya untuk hewan atau mainan kesayangannya.

c. Kemampuan membaca

Pembelajaran membaca dalam pendidikan anak usia dini belum secara formal dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan keterampilan agar anak siap untuk belajar membaca, gambar-gambar binatang yang ditempel di dinding kelas disertai dengan tulisan yang menerangkan tentang binatang apa yang merupakan stimulus atau rangsangan untuk perkembangan kemampuan membaca anak

Berdasarkan pada uraian di atas, keterampilan berbahasa pada anak terdiri dari kemampuan berbicara, kemampuan mendengar, dan kemampuan membaca. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap anak, agar pembelajaran dapat berjalan maksimal.

2.2 Metode Bercerita

2.2.1 Pengertian Metode Bercerita

Metode adalah cara penyampaian atau penyajian materi yang digunakan oleh pendidik sehingga anak dapat memahami apa yang disampaikan guru, selain itu metode juga merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau pendidik menyampaikan pengalaman atau pengetahuan secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat peraga menurut (Dhieni, 2007:6.6)

Menurut Masitoh (2011:1.3) Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan menggunakan alat bantu atau tanpa alat bantu. Sejalan dengan pendapat tersebut Dhieni (2007:6.6) menyatakan bercerita adalah suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologis bagi anak usia dini.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan dengan membawakan cerita kepada anak dengan menggunakan alat bantu atau tidak menggunakan alat bantu untuk mengembangkan beberapa aspek seperti bahasa, fisik, maupun psikologis anak. Selain itu guru dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada anak.

2.2.2 Tujuan metode bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan menyampaikan suatu informasi yang berisi tentang suatu hal, misalnya kejadian yang bersifat nyata atau bersifat rekaan. Bercerita merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan cerita. Adapun tujuan dari metode bercerita menurut Moeslichatoen (dalam Marliawita, 2015:6) adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, dan memeberikan informasi tentang lingkungan sekitar.

- b. Anak dapat menyerap pesan yang dituturkan oleh guru melalui kegiatan bercerita.
- c. Anak mampu mendengarkan dengan seksama atau melatih pendengaran anak terhadap apa yang disampaikan oleh guru atau orang lain.
- d. Anak dapat bertanya apabila tidak memahami isi dari cerita yang telah disampaikan oleh guru atau orang lain.
- e. Anak dapat menjawab pertanyaan
- f. Anak dapat menceritakan dan mengekspresikan apa yang sudah didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakan kepada orang lain.

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan menyampaikan informasi yang berisi tentang suatu hal, misalnya suatu kejadian yang bersifat nyata atau tidak nyata. Menurut Gunarti, dkk (dalam Miratanti, 2017:16) tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak, juga kemampuan dalam berbicara serta menambah kosa kata yang dimilikinya.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berfikir secara simbolik.
- c. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama misalnya konsep benar-salah.
- d. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.
- e. Mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi lingkungan sekitar melalui cerita yang disampaikan.
- f. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

Berdasarkan tujuan bercerita yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bercerita adalah untuk meningkatkan aspek perkembangan anak diantaranya aspek sosial-emosional, aspek moral agama, aspek kognitif, khususnya aspek bahasa anak melalui cerita yang disampaikan.

2.2.3 Manfaat Bercerita

Kegiatan bercerita dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi anak, selain itu kegiatan bercerita juga mempunyai banyak manfaat bagi anak maupun guru. Menurut Moeslichatoen (dalam Miratanti, 2017:17) penggunaan metode bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-Kanak memiliki manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi anak usia Taman Kanak-kanak mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasikkan;
- b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah;
- c. Kegiatan bercerita juga memberikan pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan;
- d. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan;
- e. Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotor;
- f. Metode bercerita digunakan untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan bermacam pekerjaan;
- g. Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

Banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode bercerita agar metode bercerita dapat berhasil dan mempunyai manfaat bagi anak .Selain itu manfaat metode bercerita bagi anak Taman Kanak-kanak menurut Dhieni, dkk., (2007:6.6) di antaranya adalah:

- a. Melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide pokok dalam cerita secara keseluruhan;
- b. Melatih daya piker anak. Untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab-akibatnya;
- c. Melatih daya , konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan

- pemusatan perhatian anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita;
- d. Mengembangkan daya imajinasi anak. Dengan bercerita daya fantasinya dapat menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu wawasan anak;
 - e. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia dini senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikan dengan menarik;
 - f. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bercerita yaitu dapat menciptakan situasi yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak, dapat mengembangkan segala aspek (bahasa, kognitif, sosial, moral dan agama), dapat mengembangkan daya imajinasi anak, dapat melatih daya piker dan daya tangkap anak dalam memahami isi atau ide pokok dalam cerita.

2.2.4 Macam-macam Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak, selain itu metode bercerita juga memberikan daya tarik tersendiri bagi anak. Menurut Dhieni, dkk., (2007:6.24 & 6.29) macam-macam metode bercerita dapat dibagi menjadi dua yaitu bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga.

a. Bercerita tanpa menggunakan media

Bercerita tanpa alat adalah kegiatan bercerita yang dilakukan guru saat bercerita yang dilakukan guru saat bercerita tanpa menggunakan alat peraga atau media yang diperlihatkan kepada anak didik;

Bercerita tanpa menggunakan media / alat peraga adalah kemampuan guru dalam hal menyampaikan isi cerita dengan vokal atau suara yang jelas, tenang, tempo

yang yang baik, intonasi bicara, gaya bahasa, mimik atau ekspresi muka dan keterampilan tubuh yang menarik dan menyenangkan bagi anak TK untuk mendapatkan perhatian anak saat guru menyampaikan cerita, sehingga anak mampu mendengar, menyimak dan memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru.

b. Bercerita menggunakan media

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita yang disampaikan artinya menyajikan sebuah cerita dengan menggunakan alat peraga dibagi menjadi dua yaitu alat peraga langsung dan tidak langsung. Alat peraga langsung, berupa benda asli atau makhluk hidup nyata, sedangkan alat peraga tidak langsung berupa benda tiruan, seperti buah tiruan, binatang tiruan, dan lain-lain. Alat peraga tidak langsung ini juga meliputi gambar, boneka, buku cerita, kartun, dan lain-lain.

Bercerita tanpa alat peraga disebut juga bercerita secara langsung yang mengandalkan kualitas suara, ekspresi wajah, serta gerak tangan dan tubuh. Bercerita dengan alat peraga atau media dapat menghidupkan suasana cerita, karena media memiliki daya tarik sendiri bagia anak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan bercerita tanpa menggunakan alat peraga bentuk bercerita secara langsung yang lebih mengutamakan kualitas suara, ekspresi wajah, serta gerak mimik, sedangkan bercerita dengan alat peraga merupakan kegiatan bercerita menggunakan media atau alat yang menarik, baik benda nyata atau benda tiruan dengan tujuan untuk memperjelas cerita yang disampaikan.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan pustaka dalam menggali informasi-informasi mengenai masalah yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Dengan demikian, pemilihan bahan pustaka yang digunakan sebagai rujukan seharusnya berkaitan langsung dengan masalah yang akan dikaji. Pemilihan bahan pustaka yang relevan ini terutama berkaitan dengan sumber acuan primer,

misalnya skripsi (Masyhud, 2012:44). Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

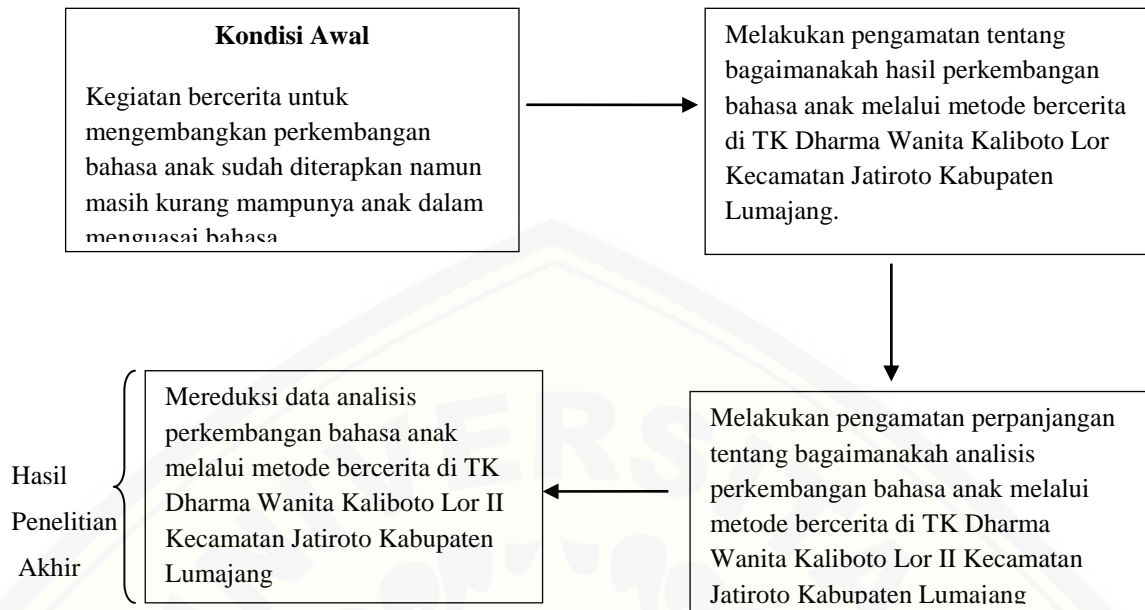
Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arinovani, dkk (2016) yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A1 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler” menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya pada siklus I sebesar 68% yang berada pada kategori sedang, penelitian dilanjutkan dengan perbaikan pada siklus II dengan hasil 92.53%. berada pada kategori sangat tinggi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Supartini (2013) yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Kebak 01 Kebak kramat Karanganyar Pelajaran 2012/2013” menyatakan kemampuan berbahasa anak pada kondisi awal adalah 40,62% kemudian diadakan perbaikan pengembangan kemampuan berbahasa dengan menggunakan boneka tangan pada siklus I 61,6%, kemudian pada perbaikan pembelajaran berbahasa dengan boneka tangan berkembang menjadi 84,8% pada siklus II sehingga penelitian ini dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menginspirasi untuk melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda dari penelitian yang ada yaitu yang berjudul, Analisis perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang.

2.4 Kerangka Berfikir Penelitian

Menurut Husaini, 2009:4 kerangka berpikir ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Jadi kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar sebagai berikut. Kerangka berfikir dapat dilihat pada halaman 19.



Gambar 2.4 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud meliputi : (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) situasi sosial; (4) definisi operasional; (5) rancangan penelitian; (6) teknik dan alat perolehan data; (7) teknik penyajiann data. Berikut adalah masing-masing urainya.

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut pendapat Masyhud (2014:104) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan suatu kondisi secara ilmiah. Menurut Sanjaya (2013:59) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang fakta dan sifat populasi tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan dan kondisi secara ilmiah, sistematis, faktual, dan akurat. Salah satu alasan memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data di lapangan mengenai perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita pada kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang.

3.2 Tempat, Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian yaitu di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Adapun alasan melakukan penelitian pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang ialah sebagai berikut :

- a. Kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II banyak menunjukkan bahasa yang kurang baik selama di sekolah.
- b. Kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II kurang mengerti tentang kosakata, dan kurang dalam perbendaharaan kata.
- c. Ingin mengetahui bagaimana metode bercerita yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II.

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu 4 bulan dan dilakukan 3 kali dalam seminggu untuk mengkaji perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019.

3.3 Situasi Sosial

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto tentang analisis perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita pada anak kelompok B. Subjek penelitian adalah seluruh anak dan guru kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II. Anak kelompok B berjumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II terletak di Jl. Kotokan N0 5 Kaliboto Lor Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Mayoritas masyarakat di sekitar sekolah tersebut berbahasa Jawa dan Madura, dan bermata pencaharian sebagai petani. Anak-anak yang bersekolah di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah sehingga kebanyakan dari anak-anak tersebut memahami bahasa Jawa dan Madura.

Metode bercerita dilakukan dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dan penguasaan kosa-kata anak agar perkembangan bahasa anak sejak usia dini berkembang baik secara optimal. Pendidik sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan bahasa anak, karena dengan bahasa anak akan dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan kepala sekolah TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II bahwa pada semester ini anak-anak dikenalkan dengan kosakata baru yang belum diketahui oleh anak sebelumnya.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat yang terdapat dalam penelitian ini dengan beberapa variable yang berkaitan dengan penelitian terkait dengan judul ataupun kajian. Definisi operasional yang dimaksud yaitu :

3.4.1 Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah kemampuan dasar untuk mengembangkan keterampilan berbicara, sebagai alat untuk berkomunikasi, dan dapat diukur melalui kegiatan tanya jawab dan bercerita tentang apa yang sudah didengar atau dilakukannya oleh anak kelompok B TK Dharma Wanita Kaliboto II.

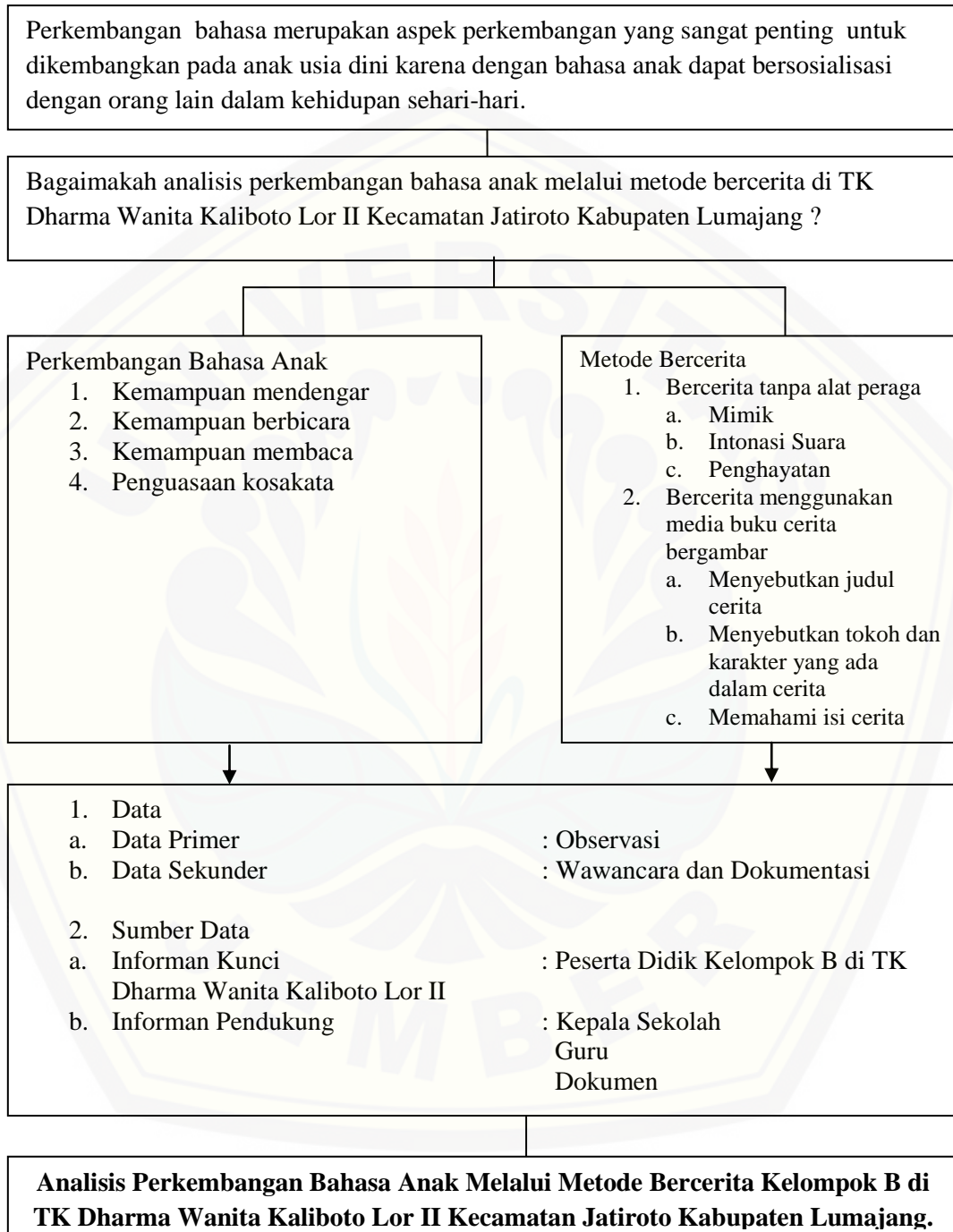
3.4.2 Metode Bercerita

Metode bercerita adalah metode yang digunakan guru kelompok B TK Dharma Wanita untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak dengan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar.

3.5 Rancangan Penelitian

Menurut Masyhud (2014:294) rancangan penelitian kualitatif ini berisikan uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk meraih hasil yang hendak dicapai dengan tujuan penelitian. Adapun rancangan penelitian

untuk dianalisis untuk mencapai kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai mana gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

| : Adanya Hubungan

— : Berkaitan

↓ : Ada

3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Menurut pendapat Kane (dalam Moleong, 2001:112) istilah teknik perolehan data karena di dalam teknik perolehan data tidak hanya berisi tentang metode penelitian namun di dalamnya juga terdapat sumber dan jenis data, manusia sebagai instrument dan pengamatan berperan serta, pengamatan, wawancara, catatan lapang, penggunaan dokumen serta lainnya.

3.6.1 Data dan Sumber

Data merupakan fakta atau informasi yang dapat terbentuk angka atau deskriptif yang berasal dari sumber data. Data yang akan dikumpulkan harus tepat agar dapat menjawab rumusan masalah yang akan ditetapkan (Satori dan Komariah, 2017:103). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Dharma Wanita sedangkan informan pendukungnya adalah guru, kepala sekolah, dan orangtua.

3.6.2 Metode Perolehan Data

Metode perolehan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode perolehan data yang digunakan dalam penelitian meliputi :

a. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2017:203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Sugiyono (2017:310) observasi partisipatif dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh

seseorang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui observasi partisipan ini maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Menurut Satori dan Komariah (2017:105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial dan keagamaan (perilaku, kejadian, keadaan benda dan symbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, fenomena tersebut guna penemuan data analisis. Berdasarkan pendapat tersebut observer harus terjun ke lapangan untuk mengetahui proses penelitian perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II. Alasan memilih observasi ini karena sejak awal masuk lokasi penelitian menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian di TK tersebut agar menambah data yang lebih akurat.

b. Metode Wawancara

Menurut Moleong (2001:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu, Sugyono (2017:317) berpendapat bahwa:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Menurut Masyhud (2014:223) metode wawancara terdapat dua jenis pertanyaan dalam panduan wawancara yang dibuat. Kedua jenis pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan terstruktur merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis yang telah disiapkan sebelumnya secara lengkap. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.
- b. Pertanyaan tidak terstruktur
Pertanyaan tidak terstruktur merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Kesimpulan dari paparan di atas dalam penelitian ini bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang melalui tanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi dan data yang akurat. Metode pengumpulan data ini menggunakan pendapat menurut Masyhud dan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan kepada guru yang mengajar di kelompok B dan kepala sekolah TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data atau penyimpanan suatu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada, berupa catatan transkrip, gambar, buku, foto, surat kabar, menurut Sugiyono (2017:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

Adapun data yang akan diraih dalam metode dokumentasi, antara lain :

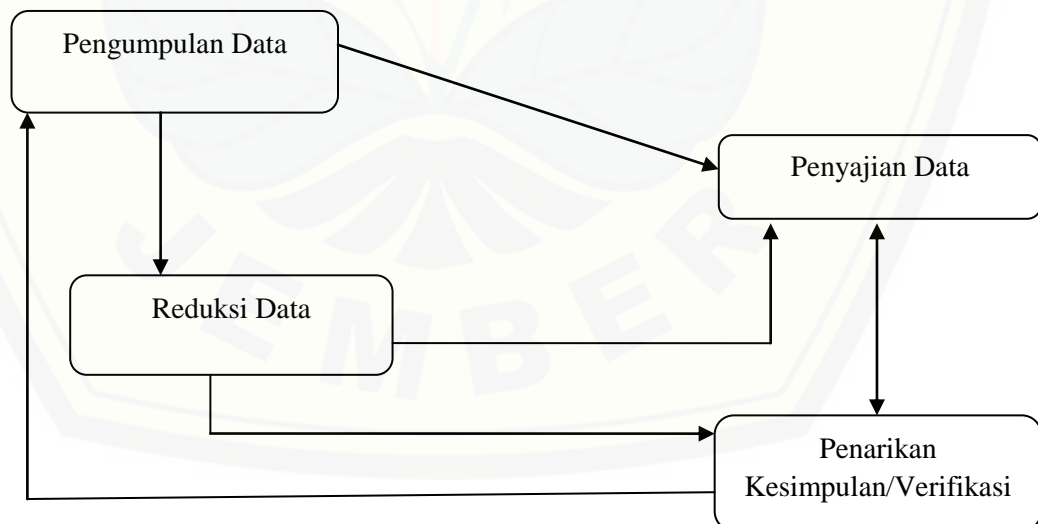
- 1) Gambaran Umum TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II
- 2) Profil Guru
- 3) Profil Sekolah
- 4) Jumlah Anak yang ada di Kelompok B

5) Foto proses kegiatan

3.7 Teknik Analisis Data

Masyhud (2014:266) mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain yang dilanjutkan dengan mencari makna yang terkandung di dalam penelitian yang akan diteliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman (dalam Sugyono, 2017:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun gambaran model interaktif dari Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 Komponen analisis data dan model Interaktif

Berdasarkan gambar 3.2 digambarkan terdapat empat komponen dalam analisis dan model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian

data, dan penarikan data dan penarikan kesimpulan yang merupakan suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Berikut merupakan uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan seluruh sumber-sumber yang berhubungan serta mendukung tujuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan di TK Dharma Wanita II Kaliboto Lor II menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sesuai dengan menggunakan alat *chek list*. Wawancara dilakukan kepada informan pendukung dengan mengacu pada pedoman wawancara dan dokumentasi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di TK Dharma Wanita yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:150) menyatakan bahwa reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data digunakan untuk membuang data yang tidak diperlukan sehingga terbentuk data yang sesuai dengan penelitian. Reduksi data yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II yaitu dengan memfokuskan semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang analisis perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Kemudian data tersebut dikaitkan dengan kajian pustaka dan indikator yang terdapat pada masing-masing variabel.

c. Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009:151) menjelaskan bahwa penyajian data dalam penelitian meliputi proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dilakukan untuk menentukan pola-pola yang bermakna. Pada tahap penyajian data harus memahami data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan analisis perkembangan bahasa anak

melalui metode bercerita di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II berdasarkan data hasil yang telah direduksi dalam bentuk teks narasi.

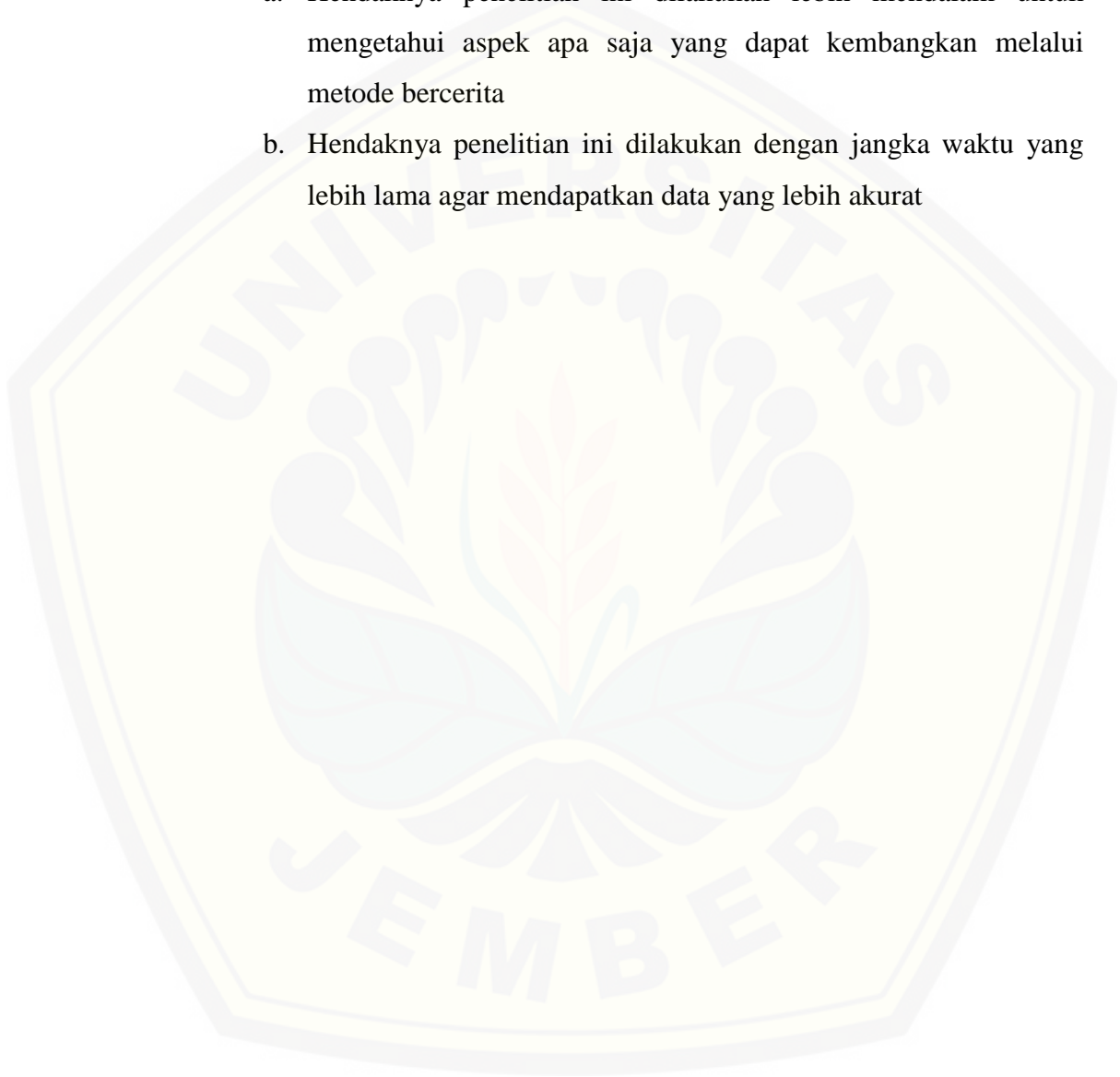
d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan tentang bagaimana perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II yang merupakan tahapan akhir pada teknik analisis data model interaktif. Dokumentasi merupakan pengumpulan data atau penyimpanan suatu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada, berupa catatan transkrip, gambar, buku, foto, surat kabar. Menurut Sugiyono (2017:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

- c. Hendaknya sekolah menyediakan media yang mendukung kegiatan pembelajaran melalui bercerita

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Hendaknya penelitian ini dilakukan lebih mendalam untuk mengetahui aspek apa saja yang dapat dikembangkan melalui metode bercerita
- b. Hendaknya penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu yang lebih lama agar mendapatkan data yang lebih akurat



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*: Jakarta Balai Pustaka
- Arinoviani, dkk. 2016. Penerapan Metode Bercerita Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Kelompok A1 Dalam Kegiatan EKstrakurikuler. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa*. 2(4):2
- Armida. 2016. Penerapan Media gambar Dalam Meningkatkan Berbahasa Pada Anak TK Mekar Jaya Bangkunt Belimbing Pesisir Barat. *Skripsi*. Lampung: IAIN RDEN INTAN Lampung.
- Avini. 2016. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2 Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Finger Puppet di TK Dharma Indria II Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Burmeilisza. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A2 Melalui Media Buku bergambar, (*Skripsi*), Jember: Universitas Jember
- Dhieni, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadilillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Gunarti, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Husaini Usman, P. s. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Lestari. 2016. Pengembangan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Di TK PSM 2 Kawedanan Magetan. *Jurnal Care Pendidikan Anak Usia Dini IKIP Madiun* 3(2):34
- Marliawita, D. 2015. Hubungan Penerapan Metode Bercerita Dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal*

- Masitoh, H. Djohaeri, dan O. Setiasih. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Masyhud, S. M. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Edisi Ketiga*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, Shulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK).
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Peneletian Kualitatif*. Bandung: Bandung Remaja Rosda
- Mukatiatun. 2014 Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual. *Jurnal ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*.2(2):2
- Mustakim, Nur. 2009. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Edukasia
- Quroisin, Hani. 2015. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Alam Sekitar Di TK PGRI 79/03 Ngaliyang, Semarang. *Skripsi*. Jember. Universitas Negeri Semarang.
- Rofiqoh, T. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B1 Melalui Metode Bercerita di TK Kartika IV-73 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sari. P. 2016. Pengaruh Metode Bercerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak di Pos Paud Alamnda 79 Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Satori, D dan Komariah, Aan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

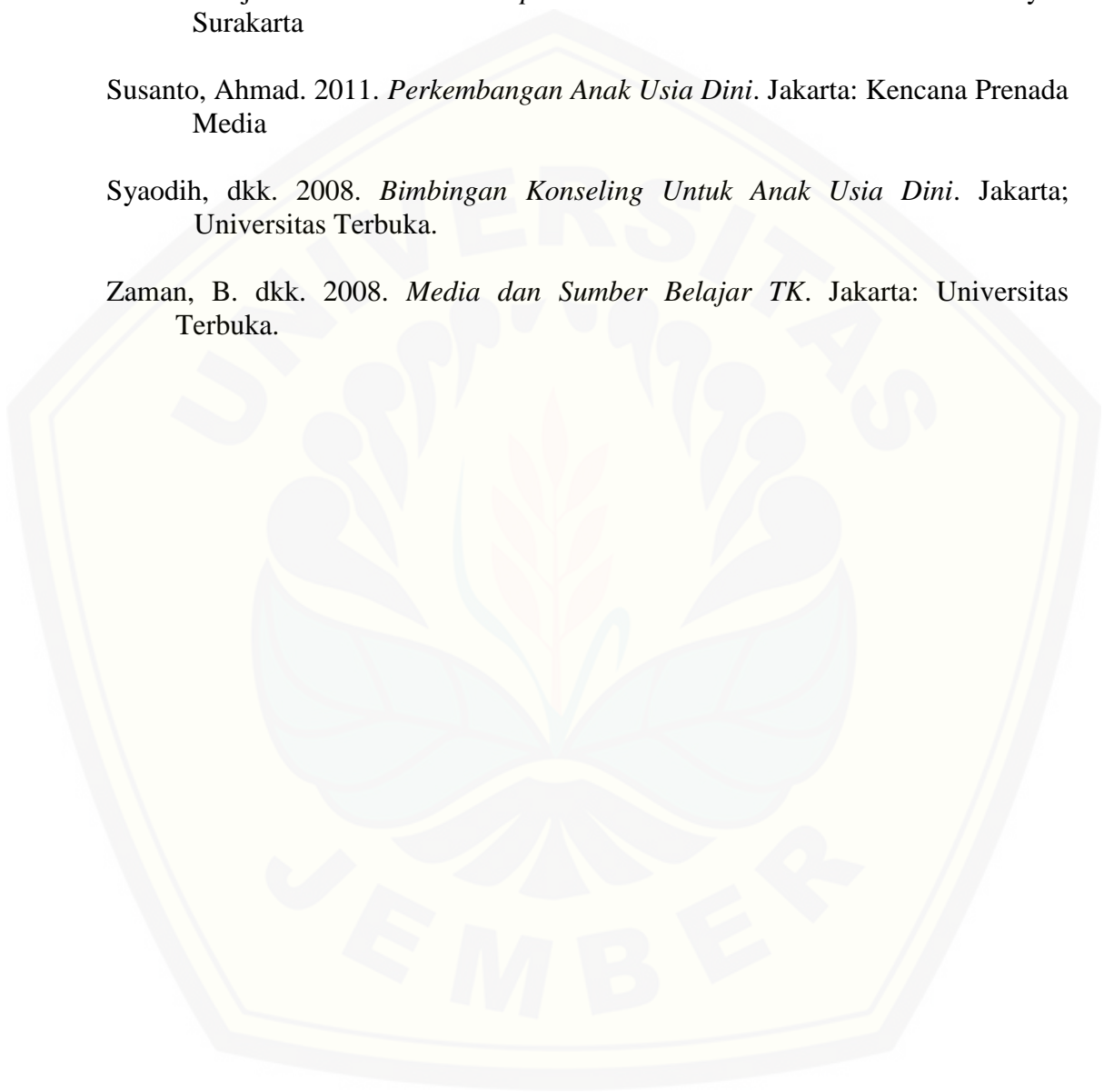
Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT.INDEKS

Supartini. 2013. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Kebakkramat Keranganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Surakarta: Univeristas Muhammadiyah Surakarta

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Syaodih, dkk. 2008. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaman, B. dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.



Matrik Penelitian

JUDUL SKRIPSI	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B Di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019	Bagaimanakah analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019 ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Bahasa 2. Kegiatan Bercerita 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan Berbicara b. Kemampuan mendengar c. Kemampuan membaca d. Penguasaan kosakata a. Bercerita tanpa media buku bergambar b. Bercerita menggunakan media buku bergambar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian : Peserta didik kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto, Lumajang 2. Informan Pendukung : Kepala Sekolah, guru 3. Literatur 4. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat Penelitian: TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto 2. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis Data : Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif 4. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Analisis perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2018/2019.	Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Informasi tentang perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita anak kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2018/2019.	Kepala sekolah di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II
2.	Tanggapan guru tentang perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2018/2019	Guru di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Data nama anak kelompok TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II	Dokumen
2.	Gambaran umum TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II	Dokumen
3.	Data guru TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II	Dokumen
4.	Profil TK	Dokumen
5.	Foto Kegiatan	Dokumen
6.	RPPH	Dokumen

LAMPIRAN C. LAMPIRAN OBSERVASI

C.1 Lembar Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak

No	Nama	Aspek yang diamati																				
		Menyimak perkataan orang lain				Memahami cerita yang dibacakan				Menjawab dengan tepat ketika ditanya				Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana				Penguasaan kosakata				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Anggara S.																					
2	Ahmad Tegar																					
3	Calista Azalfa																					
4	Diki Wahyudi																					
5	Eni Nur H.																					
6	Falqi T.																					
7	Hafiza Hoiro																					
8	Iqbal hakim																					
9	Khamelia																					
10	Rendy P																					
11	Uswatun H																					
12	Zehrofi																					
Ket	(1) : BB																					
	(2) : MB																					
	(3) : BSH																					
	(4) : BSB																					

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan perkembangan bahasa anak menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

A = Jumlah kegiatan yang dilaksanakan anak

B = Jumlah aspek yang diamati

C = Jumlah anak kelompok B

C.2 Rubrik Instrument Penilaian Perkembangan Bahasa

No.	Indikator	Skor	Kegiatan Anak
1	Menyimak perkataan orang lain	1	Anak masih berlarian didalam kelas ketika guru menjelaskan pembelajaran didepan kelas.
		2	Anak sudah tidak berlarian namun masih asik ngobrol dengan sebangku ketika guru menjelaskan pembelajaran didepan kelas.
		3	Anak anak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan pembelajaran didepan kelas.
		4	Anak memperhatikan guru dan bahkan bertanya kepada guru masalah materi yang dijelaskan olh guru didepan kelas.
2	Memahami cerita yang dibacakan	1	Anak mampu menjawab 1 pertanyaan tentang cerita yang dibacakan oleh guru
		2	Anak mampu menjawab 2 pertanyaan tentang cerita yang dibacakan oleh guru
		3	Anak mampu menjawab 3 pertanyaan tentang cerita yang dibacakan oleh guru
		4	Anak mampu menjawab 4 pertanyaan tentang cerita yang dibacakan oleh guru
3	Menjawab dengan tepat ketika ditanya	1	Anak sama sekali belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
		2	Anak-anak sudah bisa menjawab 1-2 dari 4 pertanyaan yang diberikan oleh guru.
		3	Anak-anak sudah bisa menjawab 3 dari 4 pertanyaan yang diberikan oleh guru.
		4	Anak sudah bisa menjawab 3 dari 4 pertanyaan yang diberikan oleh guru
4	Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana	1	Anak tidak mau menceritakan kembali isi cerita

Indikator	Skor	Kegiatan Anak
Menceritakan kembali isi cerita	2	Anak menceritakan kembali isi cerita meskipun hanya 1-2 kalimat
	3	Anak menceritakan kembali isi cerita meskipun hanya 2-3 kalimat
	4	Anak menceritakan kembali isi cerita meskipun 3-5 kalimat
Penguasaan Kosakata	1	Anak tidak menguasai kosakata dengan maksimal
	2	Anak mulai menguasai kosakata dengan maksimal
	3	Anak sudah menguasai kosakata dengan maksimal
	4	Anak menguasai kosakata dengan maksimal

C.3 Lembar Instrumen Guru

Petunjuk pengisian :berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No	Indikator	Keterlaksanaan kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mampu melatih anak untuk mengembangkan bahasa melalui bercerita		
2.	Guru mampu menyediakan fasilitas dan media untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak		
3.	Saat pembelajaran guru menggunakan bahasa yang baik dan suara yang nyaring agar anak dapat mendengar dengan baik		
4.	Guru mampu membimbing dan menstimulus anak cara berkomunikasi yang baik		
5.	Guru mampu menggunakan ekspresi wajah yang menarik ketika membacakan cerita		
6.	Guru mampu menceritakan isi cerita dengan runtutan yang benar		
7.	Guru mampu merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik		
Jumlah			

LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA**D.1 Lembar Wawancara Guru**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana analisis perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II

Bentuk : Wawancara terstruktur

Responden : Guru di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II

Petunjuk pengisian : Berilah jawaban dan beri keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasajakah bentuk kegiatan yang ada di dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak ?	
2.	Kapankah kegiatan mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita diterapkan di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II ?	
3.	Mengapa perlu diterapkannya kegiatan perkembangan bahasa anak ?	
4.	Bagaimana cara guru dalam dalam mengetahui perkembangan bahasa anak ?	
5.	Hasil yang diperoleh dari perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang ?	

D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana analisis perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang

Bentuk : Wawancara terstruktur

Responden : Guru TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang

Petunjuk pengisian : Berilah jawaban dan diberi keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasajakah bentuk kegiatan yang ada di dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak ?	
2.	Kapankah kegiatan mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita diterapkan di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II ?	
3.	Mengapa perlu diterapkannya kegiatan perkembangan bahasa anak ?	
4.	Bagaimana cara guru dalam dalam mengetahui perkembangan bahasa anak ?	
5.	Hasil yang diperoleh dari perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang ?	

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Daftar Anak Kelompok B**

**DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA
KALIBOTO LOR II KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Nama	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Anggra Saputra	L	
2	Ahmad Tegar Aprilio	L	
3	Calista Azalfa Salsabila		P
4	Diki Wahyudi	L	
5	Eni Nur Hasanah		P
6	Falqi Taufiqurrohman	L	
7	Hafiza Hoiro Septiani		P
8	Iqbal Hakim	L	
9	Khamelia		P
10	Rendi Pratama	L	
11	Uswatun Hasanah		P
12	Zehrofi	L	
Jumlah		7	5
Total		12	

E.2 Daftar Informan

**DAFTAR NAMA INFORMAN PENDUKUNG TK DHARMA WANITA
KALIBOTO LOR II KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Informan Pendukung	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	3

**E.3 PROFIL TK DHARMA WANITA KALIBOTO LOR II KECAMATAN
JATIROTO KABUPATEN LUMAJANG**

PROFIL SEKOLAH

Nama sekolah : TK DHARMA WANITA KALIBOTO LOR II
KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN LUMAJANG

Nama kepala sekolah : Fatmawati, S.Pd

Alamat : Jln. Kotokan No.05 Desa Kaliboto Lor

Kecamatan : Jatiroto

Kabupaten : Lumajang

Kode pos : 67355

Status sekolah : Swasta

Tahun pendirian : 01 Juni 2007

Jumlah guru : 4

LAMPIRAN F. LEMBAR HASIL OBSERVASI**F.1 Lembar Hasil Observasi Penilaian Perkembangan Bahasa Anak****Pertemuan I**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak

No	Nama	Aspek yang diamati																			
		Menyimak perkataan orang lain				Memahami cerita yang dibacakan				Menjawab dengan tepat ketika ditanya				Menceritaka n kembali isi cerita secara sederhana				Penguasaan kosakata			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Anggara S.		√				√				√					√					√
2	Ahmad Tegar		√				√					√				√					√
3	Calista Azalfa		√					√			√					√				√	
4	Diki Wahyudi	√					√					√			√					√	
5	Eni Nur H.		√					√			√					√					√
6	Falqi T.			√					√			√				√				√	
7	Hafiza Hoiro			√				√			√					√					√
8	Iqbal hakim		√				√				√					√					√
9	Khamelia		√				√				√					√				√	
10	Rendy P			√				√			√					√					√
11	Uswatun H		√				√					√				√				√	
12	Zehrofi		√				√				√					√					√
Ket	(1) : BB	1				0				1				0				0			
	(2) : MB	8				7				7				6				5			
	(3) : BSH	3				4				4				5				6			
	(4) : BSB	0				1				0				1				1			

F.2 Kriteria Presentase Penilaian Kegiatan Perkembangan Bahasa

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan perkembangan bahasa anak menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam presentase:

$$1. P = \frac{(2)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{60} \times 100\%$$

$$= 3,33 \% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(33)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{60} \times 100\%$$

$$= 55 \% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(22)}{(5 \times 22)} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{5 \times 22} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{60} \times 100\%$$

$$= 36,6 \% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(4)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{60} \times 100\%$$

$$= 4,8 \% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

F.3 Lembar Hasil Observasi Penilaian Perkembangan Bahasa Anak

Pertemuan II

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak

No	Nama	Aspek yang diamati																			
		Menyimak perkataan orang lain				Memahami cerita yang dibacakan				Menjawab dengan tepat ketika ditanya				Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana				Penguasaan kosakata			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Anggara S.		√				√					√				√				√	
2	Ahmad Tegar		√				√					√					√			√	
3	Calista Azalfa			√				√				√				√					√
4	Diki Wahyudi		√				√					√					√			√	
5	Eni Nur H.			√			√					√					√			√	
6	Falqi T.			√			√					√				√				√	
7	Hafiza Hoiro				√			√				√				√				√	
8	Iqbal hakim		√				√					√				√					√
9	Khamelia		√				√					√				√				√	
10	Rendy P		√				√					√				√				√	
11	Uswatun H			√			√					√				√				√	
12	Zehrofi		√					√				√				√				√	
Ket	(1) : BB	0				0				0				0				0			
	(2) : MB	7				8				1				2				0			
	(3) : BSH	4				3				11				7				10			
	(4) : BSB	1				0				0				3				2			

F.4 Kriteria Presentase Penilaian Kegiatan Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan perkembangan bahasa anak menggunakan rumus:

Pertemuan II

$$1. P = \frac{(0)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{60} \times 100\%$$

$$= 0 \% (\text{Belum Berkembang})$$

$$2. P = \frac{(18)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{60} \times 100\%$$

$$= 28,8 \% (\text{Mulai Berkembang})$$

$$3. P = \frac{(35)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{60} \times 100\%$$

$$= 56 \% (\text{Berkembang Sesuai Harapan})$$

$$4. P = \frac{(6)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{60} \times 100\%$$

$$= 9,6 \% (\text{Berkembang Sangat Bagus})$$

F.5 Lembar Hasil Observasi Penilaian Perkembangan Bahasa Anak**Pertemuan III**

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak

No	Nama	Aspek yang diamati																			
		Menyimak perkataan orang lain				Memahami cerita yang dibacakan				Menjawab dengan tepat ketika ditanya				Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana				Penguasaan kosakata			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Anggara S.			√			√					√					√			√	
2	Ahmad Tegar			√				√				√					√			√	
3	Calista Azalfa				√			√					√			√					√
4	Diki Wahyudi			√				√					√				√			√	
5	Eni Nur H.		√						√			√				√				√	
6	Falqi T.			√				√					√				√			√	
7	Hafiza Hoiro			√				√					√			√				√	
8	Iqbal hakim			√				√				√				√				√	
9	Khamelia																				
10	Rendy P			√					√			√					√				√
11	Uswatun H				√			√				√					√			√	
12	Zehrofi			√				√				√				√				√	
Ket	(1) : BB	0				0				0				0				0			
	(2) : MB	1				1				0				0				0			
	(3) : BSH	8				8				7				4				9			
	(4) : BSB	2				2				4				6				2			

F.6 Kriteria Presentase Penilaian Kegiatan Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan perkembangan bahasa anak menggunakan rumus:

Pertemuan III

$$1. P = \frac{(0)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{60} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(2)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{60} \times 100\%$$

$$= 3,2\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(36)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{60} \times 100\%$$

$$= 56\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(16)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{60} \times 100\%$$

$$= 25,6\% \text{ (Berkembang Sangat Bagus)}$$

F.7 Lembar Hasil Observasi Penilaian Kegiatan Perkembangan Bahasa

Anak

Pertemuan IV Petunjuk pengisian : Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak

No	Nama	Aspek yang diamati																			
		Menyimak perkataan orang lain				Memahami cerita yang dibacakan				Menjawab dengan tepat ketika ditanya				Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana				Penguasaan kosakata			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Anggara S.		√				√					√				√				√	
2	Ahmad Tegar		√					√					√				√				√
3	Calista Azalfa		√						√			√				√				√	
4	Diki Wahyudi		√					√				√				√				√	
5	Eni Nur H.			√				√				√					√				√
6	Falqi T.			√				√				√				√				√	
7	Hafiza Hoiro				√				√				√			√				√	
8	Iqbal hakim		√					√				√				√				√	
9	Khamelia		√					√				√				√				√	
10	Rendy P			√			√				√						√			√	
11	Uswatun H		√					√					√	√						√	
12	Zehrofi			√				√				√					√				√
Ket	(1) : BB	0				0				0				0				0			
	(2) : MB	7				2				1				1				1			
	(3) : BSH	4				8				8				7				9			
	(4) : BSB	1				2				3				4				2			

F.8 Kriteria Presentase Penilaian Kegiatan Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan presentase kemampuan perkembangan bahasa anak menggunakan rumus:

Pertemuan IV

$$1. P = \frac{(0)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{60} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (Belum Berkembang)}$$

$$2. P = \frac{(12)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{60} \times 100\%$$

$$= 19,2\% \text{ (Mulai Berkembang)}$$

$$3. P = \frac{(36)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{60} \times 100\%$$

$$= 56\% \text{ (Berkembang Sesuai Harapan)}$$

$$4. P = \frac{(16)}{(5 \times 12)} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{5 \times 12} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{60} \times 100\%$$

$$= 25,6\% \text{ (Berkembang Sangat Bagus)}$$

F.9 Lembar Instrumen Guru

Petunjuk pengisian :berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No	Indikator	Keterlaksanaan kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mampu melatih anak untuk mengembangkan bahasa melalui bercerita		-
2.	Guru mampu menyediakan fasilitas dan media untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak	√	-
3.	Saat pembelajaran guru menggunakan bahasa yang baik dan suara yang nyaring agar anak dapat mendengar dengan baik	√	-
4.	Guru mampu membimbing dan menstimulus anak cara berkomunikasi yang baik	√	-
5.	Guru mampu menggunakan ekspresi wajah yang menarik ketika membacakan cerita	√	-
6.	Guru mampu menceritakan isi cerita dengan runtutan yang benar	√	-
7.	Guru mampu merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik	√	-
Jumlah		7	-

LAMPIRAN . LEMBAR HASIL WAWANCARA**G.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelompok B**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana analisis perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II

Bentuk : Wawancara terstruktur

Responden : Guru di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II

Petunjuk pengisian : Berilah jawaban dan beri keterangan atau alasan pada

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasajakah bentuk kegiatan yang ada di dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak ?	“bentuk-bentuk kegiatan yang saya terapkan di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II yaitu: Pertama, saya bercerita didepan kelas, dan murid sebagai pendengar. Saat bercerita, saya menggunakan media buku cerita bergambar sehingga minat anak untuk mendengarkan dan menyimak bertambah. Kedua, setelah kegiatan bercerita selesai, kegiatan yang saya lakukan adalah tanya jawab. Tanya jawab ini saya lakukan dengan teknis saya menunjuk salah satu murid untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan, tentunya secara bergantian. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat saya gunakan sebagai salah satu indicator apakah murid sudah faham cerita yang saya berikan atau belum. Ketiga, yaitu proses bercerita kembali. Anak-anak secara bergantian saya suruh maju satu persatu untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah saya bacakan tersebut. Dari sini juga dapat diketahui sejauh mana pemahaman anak dan tingkat konsentrsi anak dalam menyimak dan memahami suatu cerita.”
2.	Kapankah kegiatan mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita diterapkan di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II ?	“Kegiatan tersebut saya lakukan pada saat proses pembelajaran tentunya. Yaitu saat murid-murid mulai masuk kelas sampai dengan waktu pulang, tepatnya pada jam 08.00 sampai jam 10.00, selama 6 hari selama seminggu. Hari senin sampai hari sabtu.”
3.	Mengapa perlu diterapkannya	“Seperti yang telah kita ketahui bersama,

No	Pertanyaan	Jawaban
	Kegiatan perkembangan bahasa anak ?	bahasa itu merupakan hal penting yang wajib dikuasai oleh murid-murid, karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Bila murid telah menguasai bahasa ini, maka dapat disimpulkan bahwa murid tersebut adalah anak yang cerdas. Mereka pasti bisa ngobrol dengan orang lain dengan lancar dan baik.”
4.	Bagaimana cara guru dalam dalam mengetahui perkembangan bahasa anak ?	“Cara yang saya lakukan untuk mengetahui perkembangan bahasa dengan mengajak mereka ngobrol. Anak-anak saya ajak berkomunikasi, saya ajak ngomong bareng. Ini bertujuan untuk meningkatkan kosakata mereka. Ada juga belajar mewarnai. Kegiatan ini saya tujukan untuk melatih imajinasi dan kreatifitas para murid. Dengan kegiatan ini saya bisa mengetahui sejauh mana anak dapat berimajinasi, sehingga anak menyesuaikan penyampaian materi yang akan saya berikan kepada murid- murid. Selain itu ada juga evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian saya lakukan menjelang waktu pulang, saya tanyakan hal apa saja ang dipelajari oeh mereka hari ini, dan apa saja yang dilakukan di rumah di hari kemarin. Hal ini agar anak bisa lebih lancar dalam berbicara. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama satu semester.”
5.	Hasil yang diperoleh dari pekembangan bahasa anak melalui metode brcerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang ?	“Saya telah melakukan beberapa kegiatan yang harusnya dapat mengembangkan bahasa anak-anak. Hasilnya adalah sebagian dari mereka sudah berkembang sesuai harapan, dan sebagian lagi kurang dapat berkembang. Mereka yang berkembang cenderung lebih aktif dan lebih pintar dalam berbicara. Seperti ketika jam belajar sering bertanya dan bercerita apa yang dialami tanpa diminta dan anak berani bercerita didepan kelas dengan kosa kata yang benar. Adapun pengaruh yang menghambat perkembangan bahasa anak yaitu orang dilingkungan sekitar yang menggunakan bahasa campuran sehingga anak dengan mudah di dengar.

LAMPIRAN G. LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**D.2 Lembar Wawancara Kepala Sekolah**

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana analisis perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang
- Bentuk : Wawancara terstruktur
- Responden : Guru TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang
- Petunjuk pengisian : Berilah jawaban dan diberi keterangan atau alasan pada kolom yang sudah disediakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apasajakah bentuk kegiatan yang ada di dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak ?	Bentuk pembelajaran untuk mengetahui perkembangan bahasa anak di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II ini kami menerapkan kegiatan seperti bercerita, tanya jawab, dan kegiatan bercerita oleh anak didik. Pada kegiatan bercerita, kami membacakan cerita kepada anak-anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar sesuai tema meskipun terkadang tidak sesuai dengan tema, agar mereka lebih memahami isi dari cerita tersebut. Selanjutnya pada kegiatan tanya jawab, kami lakukan dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik, lalu kami melihat, apakah mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan dengan benar atau tidak. Jika mereka mampu menjawab pertanyaan dengan benar berarti mereka telah memahami cerita yang kami bacakan. Kegiatan selanjutnya yaitu menceritakan kembali cerita yang kami bacakan secara bergantian, kami menunjuk anak maju ke depan untuk bercerita. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak agar lebih berani tampil dan berbicara.
2.	Kapankah kegiatan mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita diterapkan di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II ?	Kegiatan-kegiatan itu kami lakukan pada proses pembelajaran, yaitu dimulai pukul 07.00-10.00 WIB.
3.	Mengapa perlu	Karena dalam hidup bermasyarakat, bahasa

No	Pertanyaan	Jawaban
	Diterapkannya kegiatan perkembangan bahasa anak ?	Merupakan hal yang sangat penting harus dikuasai anak untuk dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat dilingkungan sekitar. Dengan begitu anak dapat berbicara dengan baik dan benar.
4.	Bagaimana cara guru dalam mengetahui perkembangan bahasa anak ?	Cara guru disini adalah dengan mengajak mereka berkomunikasi, melatih mewarnai, dan melakukan evaluasi-evaluasi. Pada proses berkomunikasi dengan anak, kita dituntut untuk bisa menyampaikan sesuatu dengan tepat , sebab apa yang disampaikan guru akan ditiru oleh anak. Tujuan lain dalam mengajak komunikasi kepada anak juga memperkaya jumlah variasi kosakata yang mereka miliki.
5.	Hasil yang diperoleh dari perkembangan bahasa anak melalui metode brcerita kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang ?	Untuk hasil dari perkembangan bahasa anak yang kami dapatkan bahwa sebagian anak didik sudah berkembang sesuai harapan, sebagian masih belum berkembang. Anak didik yang telah berkembang lebih bisa berkomunikasi dan bergaul dengan temannya.

LAMPIRAN H. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar H.1 Kegiatan pembelajaran melalui bercerita



Gambar H.2 Kegiatan Pembelajaran Melalui Bercerita



Gambar H.3 Kegiatan pembelajaran melalui bercerita



Gambar H.4 Kegiatan pembelajaran melalui membaca




Gambar H.5 Kegiatan wawancara kepala sekolah



Gambar H.6 Kegiatan wawancara guru kelompok B

LAMPIRAN I. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

07 NOV 2018

Nomor : 8013/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang


Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Nurul Aisyah
NIM : 140210205027
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan Observasi tentang "Analisis Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B di TK Dharma Wanita Kaliboto Lor II Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2018/2019" di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. H. Nurul Huda, M.Si
NIP. 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN J. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : NURUL AISYAH
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 03 Agustus 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : DS.Kaliboto Lor RT 27/ RW 05 Kecamatan
 Jatiroto Kabupaten Lumajang
 Telepon : 085235596572
 Email : Nurulaisyah038@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Latar belakang pendidikan :

No.	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	TK Aisyah	Lumajang	2002
2.	SDN 7 Jatiroto	Lumajang	2008
3.	SMPN 1 Jatiroto	Lumajang	2011
4.	SMAN 1 Jatiroto	Lumajang	2014

5.	Universitas Jember	Jember	2018
----	--------------------	--------	------

